

## Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Kelompok Pemulung di TPA Suwung Denpasar

Luh Gde Evayanti<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Diana Ekayani<sup>2</sup>, Pande Ayu Naya Kasih Permatananda<sup>3</sup>, I Wayan Sudiarta<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Bagian Anatomi-Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

<sup>3</sup>Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Warmadewa

Email: luhgdeevayanti@gmail.com

### Abstrak

Pengetahuan terkait adanya risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja oleh para pemulung di TPA Suwung masih terbatas. Faktor yang paling mempengaruhi adalah sosialisasi yang kurang tentang pentingnya penerapan K3. Selain aspek K3 juga diketahui bahwa para pemulung yang bekerja > 8 tahun di TPA tersebut menggunakan APD yang tidak memadai dan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kasus kecelakaan maupun risiko penyakit akibat kerja masih kurang. Mitra pengabdian ini adalah kelompok pemulung yang bekerja di TPA Suwung. Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan pemulung terkait K3, pertolongan pertama bila mengalami kecelakaan ataupun paparan risiko penyakit akibat kerja. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan praktek langsung. Kegiatan dilakukan bersama dengan follow up dan evaluasi kepada mitra. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, terdapat perbedaan antara post-test dengan nilai pre-test secara signifikan ( $p < 0,05$ ). Data ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pemulung setelah kegiatan.

**Kata kunci :** pemulung, TPA Suwung, kesehatan, keselamatan kerja

### Abstract

*[Training on Occupational Health and Safety for Scavenger Groups At TPA Suwung Denpasar]*

*Knowledge regarding the risk of accidents and occupational diseases caused by scavengers at TPA Suwung is still limited. The most predisposing factor is the lack of socialization regarding the importance of implementing occupational health and safety. Apart from the occupational health and safety aspect, it is also known that the scavengers who have worked > 8 years at the TPA Suwung use inadequate PPE and their knowledge of first aid in cases of accidents and the risk of work-related diseases is still lacking. This partner is a group of scavengers who work at the TPA Suwung. The aim of this activity is to increase scavengers' knowledge regarding occupational health and safety, first aid if they experience an accident or are exposed to the risk of occupational disease. The methods used include training and direct practice. Activities are carried out together with follow-up and evaluation of scavengers. After carrying out this activity, there was a significant difference between the post-test and pre-test scores ( $p < 0.05$ ). This data shows that there is an increase in the knowledge of scavengers after the activity.*

**Keywords:** scavengers, TPA Suwung, health, work safety

## PENDAHULUAN

Tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan lokasi kerja pemulung dengan banyak risiko kerja yang dihadapi termasuk masalah kesehatan. Akibat dari risiko kerja tersebut dapat berupa trauma, keluhan pernapasan, kulit, bahkan demotivasi akibat kerja yang tidak efektif. Mitra dari PKM ini adalah kelompok pemulung TPA Suwung, Tempat pembuangan akhir Suwung terletak di Denpasar dan merupakan TPA terbesar di Bali. Luas lahannya sendiri sekitar 32,48 hektar dan telah berdiri sejak tahun 1986. Pemulung yang bekerja di wilayah TPA ini mencapai 271 orang. Pengelolaan TPA ini dipegang oleh UPTD Sarbagita Provinsi Bali dan bertanggung jawab dalam mengelola sampah-sampah dari daerah Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. Berdasarkan survei tahun 2020 diketahui rata-rata volume sampah harian yang masuk adalah 1.200ton dengan biaya operasional mencapai 121.878 rupiah per tonnya. Pada tahun 2016 dilaporkan ketinggian sampah di TPA Suwung ini telah mencapai 15 meter.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama mitra diketahui bahwa permasalahan kesehatan yang dihadapi adalah penyakit kulit dengan keluhan berupa gatal, kemerahan, luka bernanah, bengkak, panas, dan kulit kering. Apabila diwawancara dan diamati lebih lanjut, para pemulung di TPA Suwung bekerja dengan tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) yang baik meliputi masker tidak layak pakai, pakaian yang robek, sandal jepit, dan tanpa sarung tangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meiliana (2021) di TPA suwung diketahui bahwa dari 161 pemulung didapatkan 90,1% pemulung tidak menggunakan APD yang memadai dan mengalami keluhan penyakit kulit.<sup>(2)</sup> Berdasarkan wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD ini antara lain kurangnya pengetahuan terkait manfaat penggunaan APD yang lengkap secara rutin selama bekerja, biaya pengadaan APD yang mahal, serta jenis APD yang digunakan adalah sekali pakai seperti masker dan sarung tangan. Selain itu, jenis sampah yang dikelola di TPA

suwung ini adalah limbah sampah basah dari kebun, makanan, plastik, hingga sampah medis. Limbah sampah medis seperti jarum suntik dapat membahayakan para pemulung karena berisiko terhadap penularan penyakit infeksi seperti Hepatitis B dan HIV/AIDS. Penanganan limbah oleh pemulung ini perlu pengetahuan dasar terkait kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencegah penyakit. Kurangnya pengetahuan K3 ini telah diakui mitra karena sebagian besar mitra tidak bisa membaca. Selain itu penanganan pertama apabila terjadi kecelakaan maupun risiko penyakit akibat kerja belum banyak diketahui oleh para pemulung. Kelompok pemulung di TPA Suwung ini banyak yang bekerja di atas 8 jam per hari dan telah memiliki riwayat bekerja lebih dari 8 tahun. Pemerintah telah menyusun dasar hukum untuk K3 seperti UU No. 1/1970 tentang keselamatan kerja dan UU No. 23/1992 terkait kesehatan. Informasi terkait pentingnya penerapan K3 pada pemulung selama bekerja adalah untuk menangani kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi.<sup>(3,4)</sup>

## METODE

Pada tahap persiapan dilakukan sosialisasi rencana pelaksanaan PKM dengan pengelola TPA Suwung. Kegiatan tersebut meliputi pendataan pemulung yang bersedia mengikuti pelatihan, pendataan keperluan alat, dan persiapan materi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pre-test, pemaparan materi, praktek, dan post-test. Materi yang dipaparkan adalah tentang kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, aturan-aturan dasar yang perlu diperhatikan saat mengumpulkan barang bekas, manfaat menggunakan alat pelindung diri yang terstandar, serta pertolongan pertama yang dapat diberikan jika terjadi kecelakaan kerja.<sup>(5-7)</sup>

## Kerangka Kerja Pengabdian

Adapun materi yang diberikan adalah pelatihan diisi dengan berbagai pemaparan materi yang berkaitan dengan K3 dan pertolongan pertama pada kecelakaan dan risiko penyakit akibat kerja, serta aturan-

aturan dasar yang perlu diperhatikan saat mengumpulkan barang bekas, manfaat menggunakan alat pelindung diri yang terstandar.<sup>(5-8)</sup> Kegiatan dibagi pre-test, pemaparan materi, post-test Selain itu, para pemulung mendemonstrasikan cara penggunaan APD dan melakukan pertolongan pertama. Selain itu diberikan APD untuk lingkungan kerjanya bersama dalam rangka menerapkan K3. Kegiatan dievaluasi dengan pretest dan posttest, serta evaluasi terkait praktek yang telah dilakukan.

### Analisis Data

Kegiatan pengabdian ini dievaluasi berdasarkan dengan data hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan. Kedua data hasil kemudian diuji normalitas dengan Saphiro wilk. Kemudian kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon W dengan Jamovi ( $p < 0,05$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan secara interaktif bersama pemulung dipandu oleh 2 orang mahasiswa. Pemateri pada kegiatan ini selain dari tim PKM juga dibantu oleh dr. Pande Ayu Naya Kasih P. M. Biomed. Sebelum kegiatan diberikan *pre-test* dan kemudian di akhir kegiatan diberikan *post-test*.



Gambar 1. Pemaparan materi

Selama proses diskusi diketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi akibat pemulung yang tidak mengindahkan aturan yang diberikan oleh TPA Suwung, seperti tidak boleh memulung di dekat alat berat atau zona-zona tertentu. Menurut para pemulung yang bekerja, banyak bahan-bahan yang dapat di daur ulang yang bisa diambil di dekat alat berat meskipun berbahaya. Selain itu sampah-sampah di bagian bawah juga lebih mudah di ambil. Berdasarkan pengalaman salah satu pemulung, keluhan yang sering dialami adalah penyakit kulit seperti gatal, nyeri pinggang, dan luka goresan terkena sampah-sampah.



Gambar 2. Penyerahan APD

Berdasarkan uji normalitas dengan Saphiro Wilk didapatkan kedua data tidak berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan analisis dengan Wilcoxon W didapatkan nilai post-test meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan nilai *pre-test* ( $p < 0,001$ ).

### SIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan ini, terdapat perbedaan antara *post-test* dengan nilai *pre-test* secara signifikan. Data ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pemulung setelah kegiatan.

No	Kategori	Jumlah (n)	Rerata ± SE	Wilcoxon W
1	<i>Pre-test</i>	23	6,83 ± 0,937	$p < 0,001$
2	<i>Post-test</i>	23	8,78 ± 0,600	

Gambar 3. Uji perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa yang mendanai kegiatan dan kepada pemulung TPA Suwung Denpasar sebagai mitra dalam kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Muksin IK. Penanganan Sampah di Tpa Suwung. Denpasar; 2016.
2. Suteja IAIiMP, Evayanti LG, Sudarjana M. Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung. *Aesculapius Med J* |. 2023 Feb;3(1):49–55.
3. Presiden Republik Indonesia. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. 1970.
4. Presiden Republik Indonesia. Undang - Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. 1992.
5. Ma’rifah JD, Kristianto FP, Prasetya J, Ariini NI, Pusptaninghsih FI, Ulfia YN. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Industri Furnitur. Alamtana (Jurnal Pengabdian Masy UNW Mataram) [Internet]. 2023;4(3):258–67. Available from: <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i3.1770>
6. Arman, Dewi SY. Pelatihan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) pada Petugas Pengumpul Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tanjung Priok. *J Pengabdian Kpd Masy SINERGI*. 2020;2(1).
7. Auliani R, Tanjung N, Simanjuntak DS. Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit akibat Sampah dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pemulung di TPA Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. *J Abdidas*. 2020 Aug 28;1(5):306–12.
8. S TTB, Manalu SMH, Syaputri D, Angin SP. Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir. *EJOIN J Pengabdian Masy*. 2023 Sep 9;1(9):924–31.